



PKM Penguatan Masyarakat Kapasitas Masyarakat Kelurahan Bungkutoko

Joko Tri Brata ^{1)*}, Ruksanan ²⁾, Asri Djauhar ³⁾

¹Program Studi Pemerintahan, Universitas Sulawesi Tenggara

²Program Studi Teknologi Hasil Pertanian, Universitas Sulawesi Tenggara

³Program Studi Manajemen, Universitas Sulawesi Tenggara

*Corresponding author. joko_tribrata@yahoo.co.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Partisipatif,
Perencanaan, UMKM,
Pengembangan
Kapasitas

How to cite: Joko Tri
Brata, Ruksanan, Asri
Djauhar, (2024).
Pendampingan dan
Penguatan Masyarakat
dalam Perencanaan
Partisipatif di
Kelurahan Bungkutoko .



ABSTRACT

Tujuan Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini adalah untuk pengembangan partisipatif masyarakat dengan pendekatan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk masyarakat, dalam proses pengambilan keputusan dan perencanaan dan pengembangan serta penguatan organisasi

Metode yang digunakan adalah metode partisipatif untuk mengumpulkan data dan informasi dari masyarakat, dengan metode pelaksanaan Pemberdayaan kelompok dengan Proses pembelajaran orang dewasa.

Hasil pendampingan adalah pelatihan anggota LPM dan ibu ibu kelompok UMKM di Kelurahan Bungkutoko dilakukan dengan memberikan pelatihan dan upaya peningkatan kemampuan anggota LPM ibu ibu rumah tangga yang mengusahakan produk olahan, dan memberikan bimtek Perencanaan dan kewirausahaan dan serta upaya pemasaran digital

1. Pendahuluan

Pengembangan kapasitas, dalam pemberdayaan merupakan proses transfer kompetensi yang diperlukan kepada suatu kelompok masyarakat atau individu (di dalamnya) sebagai upaya untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah mereka (Suarez-Balcazar, Balcazar, TaylorRitzler, & Iriarte, 2008:56, dalam Yani Eka, 2023)

Sementara itu dalam Konsep perencanaan, disebutkan bahwa konsep Perencanaan yang partisipatif adalah suatu pendekatan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk masyarakat, dalam proses pengambilan keputusan dan perencanaan.

Dalam konteks Pengembangan kapasitas kelembagaan dan penguatan organisasi, difokuskan pada bagaimana pada sumber daya (Aminah & Prasetyo, 2018; Anantanyu, 2011), yang dalam

pendekatan modern akan di uji pada semua dimensi dan semua semua tingkat (misi strategi, kebudayaan, gaya manajemen, struktur, sumber daya manusia, keuangan, aset informasi, infrastruktur) termasuk interaksi dalam sistem yang lebih luas terutama dengan kesatuan lain yang ada, pemegang saham dan para pelanggan. Secara umum konsep capacity building atau kapasitas kelembagaan dapat dimaknai sebagai proses membangun kapasitas individu, kelompok atau organisasi (Parsons & Beauchamp, 2011). Capacity building dapat juga diartikan sebagai upaya memperkuat kapasitas individu, kelompok atau organisasi yang dicerminkan melalui pengembangan kemampuan, ketrampilan, potensi dan bakat serta penguasaan kompetensi-kompetensi sehingga individu, kelompok atau organisasi dapat bertahan dan mampu mengatasi tantangan perubahan yang terjadi secara cepat dan tak terduga.

Berkaitan dengan Kelurahan Bungkutoko Permasalahan mitra adalah ;

- a. Pada dasarnya Kelembagaan masyarakat belum berdaya, lembaga masyarakat cenderung tidak mengakar, dan tidak representatif. Lembaga masyarakat yang ada, lebih berorientasi yang temporer saja, misalnya untuk acara perkawinan dan/atau acara keolahragaan (untuk pihak pemuda), atau bahkan untuk kelompok tertentu (hajatan politik praktis), sehingga mereka kurang memiliki komitmen dan kepedulian, ditambah lagi dengan minimnya peran wanita dalam perencanaan.
- b. Ketidakberdayaan masyarakat mendorong sikap tidak percaya diri, mengandalkan bantuan pihak luar, sehingga cenderung tidak mandiri.
- c. Potensi ekonomi masyarakat khususnya kaum perempuan belum optimal, sehingga memerlukan pendampingan, yang berpotensi sebagai sumber usaha rumah tangga.
- d. Permasalahan lain yang dihadapi oleh kaum perempuan, adalah pengelolaan keuangan keluarga dan hasil usaha yang belum terpisah, sehingga memerlukan penguatan dan pendampingan agar masyarakat dapat

sementara itu, dalam konteks berusaha, kegiatan UMKM masih ; (1) minim dalam pengetahuan berwirausaha, (2) minim upaya yang dilakukan berkaitan dengan Pengolahan makanan olahan dan masih menggunakan peralatan sederhana.

Dari kondisi tersebut, tim pengusul bermaksud untuk memberdayakan anggota kelompok UMKM dengan tujuan memanfaatkan hasil produksi perikanan sebagai panganan alternatif yang merupakan usaha UMKM, dengan varian rasa yang dapat dijual, sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan ibu-ibu UMKM tersebut. Bahkan direncanakan agar produk hasil kegiatan ini dipasarkan melalui pemasaran digital atau e-commerce yang telah dibangun sebelumnya yaitu dari grup WA kelompok ibu-ibu yang ada di daerah tersebut, maupun aplikasi sosial media lainnya. Diharapkan dari kegiatan ini dapat dijadikan alternatif oleh ibu-ibu UMKM dalam meningkatkan pendapatan. Bahkan masyarakat juga diharapkan lebih produktif dan bisa berlanjut secara kontiniu dan terus meningkat produksinya

Berkaitan dengan tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa rencana yang dibuat mencerminkan kebutuhan dan aspirasi masyarakat serta meningkatkan akuntabilitas dan transparansi

2. Permasalahan Mitra

Berdasarkan peninjauan awal (Observasi awal) yang telah dilakukan oleh Pengusul Pengabdian pada Masyarakat

Permasalahan mitra diuraikan sebagai berikut ;

- a. Keberdayaan Kelembagaan masyarakat. Lembaga masyarakat yang ada, lebih berorientasi yang temporer saja, misalnya untuk acara perkawinan dan/atau acara keolahragaan (untuk pihak pemuda), atau bahkan untuk kelompok tertentu (hajatan politik praktis), sehingga

mereka kurang memiliki komitmen dan kepedulian, ditambah lagi dengan minimnya peran wanita dalam perencanaan.

- b. Ketidakberdayaan masyarakat mendorong sikap tidak percaya diri, mengandalkan bantuan pihak luar, sehingga cenderung tidak mandiri.
- c. Potensi ekonomi masyarakat khususnya kaum perempuan belum optimal, sehingga memerlukan pendampingan, yang berpotensi sebagai sumber usaha rumah tangga.
- d. Permasalahan lain yang dihadapi oleh kaum perempuan, adalah pengelolaan keuangan keluarga dan hasil usaha yang belum terpisah, sehingga memerlukan penguatan dan pendampingan agar masyarakat dapat lebih berdaya secara ekonomi dan dapat berwirausaha dengan sukses.

3. Solusi Permasalahan Mitra

Solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan mitra adalah penguatan kelembagaan masyarakat yang potensial di daerah lokasi pengabdian berupa pemberdayaan dan peningkatan keberdayaan kelompok.

4. Metode Pelaksanaan

a. Metode

Metode pelaksanaan Pemberdayaan kelompok dengan Proses pembelajaran orang dewasa oleh Michael Marquardt . Dengan demikian proses pembelajaran yang secara terencana dengan Tahapan atau Langkah Pelaksanaan Pengabdian mulai dari sosialisasi hingga keberlanjutan program. Setiap fase dirancang untuk memastikan bahwa masyarakat tidak hanya menerima teknologi yang berguna, tetapi juga mampu memanfaatkannya secara mandiri dalam jangka panjang.

b. Peserta dan Tempat

Peserta bimbingan teknis dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Bungkuto, untuk Kegiatan perencanaan dilaksanakan di Balai Kelurahan, sementara untuk pengembangan UMKM di laksanakan di rumah Ketua Kelompok

5. Hasil dan Pembahasan

Metode pelaksanaan Pemberdayaan kelompok dengan Proses pembelajaran orang dewasa oleh Michael Marquardt . Dengan demikian proses pembelajaran yang secara terencana dengan Tahapan atau Langkah Pelaksanaan Pengabdian mulai dari sosialisasi hingga keberlanjutan program.

Setiap fase dirancang untuk memastikan bahwa masyarakat tidak hanya menerima teknologi yang berguna, tetapi juga mampu memanfaatkannya secara mandiri dalam jangka panjang. Setiap tahapan pelaksanaan adalah sebagai berikut :

1. Tahap Sosialisasi

Tahapan ini bertujuan untuk mengenalkan program PKM dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang potensi sebagai komoditas bernilai ekonomis.

Pada tahapan kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a. Mengadakan pertemuan dengan Kepala Kelurahan dan Ketua LPM dan tokoh masyarakat untuk menyampaikan tujuan, manfaat, dan rencana pelaksanaan program.



Gambar 2 : Dokumentasi Pada Saat Sosialisasi

- b. Tim berusaha menjelaskan peluang peningkatan pengetahuan dan peningkatan keberdayaan secara ekonomi dari pengolahan Hasil perikanan dan usaha UMKM, baik sebagai produk konsumsi lokal maupun untuk pasar yang lebih luas.
- c. Mengidentifikasi permasalahan dan potensi lokal terkait permasalahan lain yang berkembang di masyarakat.

2. Tahap Pelatihan

Tahapan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis kelompok LPM untuk peningkatan kemampuan Perencanaan





Gambar 3 ; Dokumentasi Pada Saat Pelatihan Perencanaan

Untuk pelatihan bagi UMKM di Kelurahan Bungkutoko dalam mengolah Hasil perikanan dan pertanian, menjadi produk bernilai tambah serta memperkenalkan dasar-dasar kewirausahaan.

Kegiatan:

- Mengadakan pelatihan teknis, termasuk pengolahan produk serta perlakuan pascapanen dan pemasaran
- Pelatihan pengolahan hasil perikanan yang menjadi produk olahan dan makanan yang bernilai Gizi tinggi dan menarik untuk dijadikan sebagai baha penambah hasil ekonomi keluarga
- Melatih pengemasan produk, pengawetan, serta teknik pemasaran produk untuk memperluas jangkauan pasar.
- Mengintegrasikan pelatihan manajemen usaha dan pemasaran digital agar produk dapat dipasarkan secara lebih luas, termasuk melalui platform online.



Gambar 4 : Dokumentasi Pada Saat pelatihan UMKM

3. Tahap Penerapan Teknologi

Penerapan Teknologi tepat guna dalam mengimplementasikan hasil pelatihan dengan mencoba menerapkan hasil pelatihan pada masyarakat yang terwakili

Sementara itu untuk kegiatan UMKM, dilakukan

- a. Menerapkan alat-alat bantu sederhana untuk memperbaiki proses peningkatan pengolahan dan nilai gizi.
- b. Memperkenalkan mesin pembantu pengolahan untuk menghemat waktu dan tenaga dalam proses pengolahan.
- c. Menggunakan teknologi semi modern yang lebih cepat dan efisien untuk memperpanjang masa simpan produk olahan.
- d. Menerapkan sistem pengemasan vakum dan teknologi pengawetan alami untuk menjaga kualitas produk selama distribusi.

4. Tahap Pendampingan dan Evaluasi

Tujuan: Memberikan dukungan berkelanjutan kepada kelompok LPM dan kelompok perbedayaan UMKM dalam menjalankan kegiatan, sambil mengevaluasi efektivitas program dan dampak yang dihasilkan.

Kegiatan:

- a. Melakukan pendampingan intensif selama beberapa bulan setelah penerapan teknologi untuk memastikan bahwa teknologi yang diberikan digunakan dengan benar dan optimal.
- b. Menyediakan sesi konsultasi bagi kelompok LPM yang melakukan perencanaan dan kelompok UMKM untuk menyelesaikan masalah yang muncul, baik terkait teknis, manajerial, maupun pemasaran.
- c. Melakukan evaluasi periodik melalui pengumpulan data efektifitas perencanaan, sementara itu untuk kelompok UMKM, di monitor produktivitas, kualitas produk, dan perkembangan usaha kelompok UMKM.
- d. Mengadakan diskusi terbuka untuk mendapatkan umpan balik dari anggota LPM dan UMKM dan masyarakat terkait tantangan yang dihadapi dan peluang perbaikan.

5. Tahap Keberlanjutan Program

Tahapan ini bertujuan ini memastikan bahwa program pemberdayaan dapat berkelanjutan secara mandiri oleh kelompok LPM dna UMKM dan berkembang lebih lanjut.

Kegiatan pelatihan Perencanaan

- a. Memberikan MODUL sebagai upaya pendampingan selama kegiatan pelatihan perencanaan
- b. Mendampingi dalam beberapa sesi pelaksanaan Musrembang kedepan
- c. Melakukan evaluasi hasil, jika dirasakan masyarakat masih memerlukan pendampingan secara intensif.

Kegiatan Pelatihan UMKM

- a. Memberikan Modul untuk pelaksanaan kegiatan usaha
- b. Mendorong kelompok UMKM untuk mendirikan koperasi atau usaha bersama yang bertanggung jawab atas produksi dan pemasaran produk.
- c. Mencari sumber pendanaan tambahan melalui kerja sama dengan pemerintah daerah, lembaga keuangan, atau program CSR perusahaan untuk memperluas skala usaha.
- d. Mengintegrasikan anggota masyarakat lain ke dalam program, sehingga semakin banyak penduduk yang ikut terlibat dalam pengolahan.

- e. Mengadakan program pelatihan lanjutan dan seminar kewirausahaan untuk memperkuat kemampuan kelompok dalam menghadapi perubahan pasar dan meningkatkan daya saing.
- f. Memonitor keberlanjutan program dalam jangka panjang melalui evaluasi berkala dan pelaporan hasil produksi, distribusi, dan dampak ekonomi.

6. Kesimpulan

1. Pemberdayaan anggota LPM dan ibu ibu kelompok UMKM di Kelurahan Bungkutoko dilakukan dengan memberikan pelatihan dan upaya peningkatan kemampuan anggota LPM ibu ibu rumah tangga yang mengusahakan produk olahan
2. Membrikan workshop / bimtek Perencanaan dan kewiraushaan dan serta upaya pemasaran digital
3. Dengan terus meningkatkan kemampuan serta keterampilan dalam bidang perencanaan dan peningkatan minat masyarakat khususnya kaum ibu dalam hal ini, UMKM Kelurahan Bungkutoko, dalam mengelola dan menciptakan inovasi baru pembuatan makanan olahan, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ketrampilan perencanaan dan sekaligus meningkatkan perekonomian Masyarakat Kelurahan Bungkutoko

Daftar Pustaka

1. Bappeda Kota Kendari (2024) "Rencana Program Jangka Panjang Daerah Kota Kendari Tahun 2025-2045" Tahun 2024
2. Brata, Joko Tri (2019), "Pengelolaan Organisasi Dalam Pengentasan Kemiskinan di Kota Kendari"; Jurnal Of Political Sciense, Volume1 Nomor 1, April 2019, Halaman 1.
3. Brata, Joko Tri, (2022) ; "Perencanaan Satu Data Menggunakan Model Evaluasi Sumatif pada Penanganan Kumuh Kota Kendari", Laporan Hasil Penelitian Penelitian Penugasan dibiayai oleh Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Tahun 2022
4. Brata, Joko Tri (2023). "Modal Sosial, Model Jaringan dan Konsep Pelayanan Publik". Halaman 6, Penerbit Rumah Bunyi, Kendari. ISBN ; 978-623-6760-21-5.
5. Buku Panduan IKU bagi Perguruan Tinggi tahun (2021); Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
6. Chambers (1983). "Perencanaan Pembangunan", PT. Gunung Agung. Jakarta.
7. Danial dan Benny Baskara, (2019), "Nelayan Bungkutoko Dan Tantangan Perubahan" ETNOREFLIKA: Jurnal Sosial dan Budaya, Volume 8, Nomor 3, Oktober 2019: 238 – 245, ISSN: 2355-360X (Online), DOI: <https://doi.org/10.33772/etnoreflika.v8i3.814>
8. Eka, Yeni, 2023 ; Pengembangan Kapasitas Sosial Kelembagaan Masyarakat, Jurnal Pembangunan Sosial, 2023, 11 (4): 50-59 ISSN 0000-0000, ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id
9. Michael J , Marquardt, (1999), "Action Learning in Action : Transforming Problems and People for World-Class Organizational Learning", CA : Davies – Black Publishing
10. Profil Wilayah Kelurahan Bungkutoko; Kantor Lurah Bungkutoko, Oktober 2023
11. Sujarwo dan Erna Kusumawardani, (2020); "Analisis Kebutuhan Masyarakat", Edisi1, Penerbit Raja Grafindo Persada, Depok, ISBN; 978-623-23-285-2
12. United Nations General Assembly. (2015). Transforming our world: the 2030 Agenda for Sustainable Development. Resolution adopted by the General Assembly on 25 September 2015. Retrieved from https://www.un.org/ga/search/view_doc.asp?symbol=A/RES/70/1&Lang=